

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya *disuspensi* yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang sahamnya *disuspensi* tahun 2016-2021 dengan cara mendownload melalui situs resmi perusahaan atau melalui situs www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini selama tahun 2016-2021 perusahaan yang sahamnya *disuspensi* yang terdaftar ISSI mencakup sebanyak 143 perusahaan. Perusahaan yang memenuhi kriteria berdasarkan metode *purposive sampling* berjumlah 33 perusahaan selama tahun 2016-2021.

2. Hasil Perhitungan Indeks Rasio *Beneish M-Score*

a) Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam periode tertentu yang mencerminkan bagaimana tingkat kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Berikut ini adalah kinerja keuangan pada perusahaan yang sahamnya *disuspensi* tahun 2016-2021:

**Tabel 4.1 Kinerja Keuangan Perusahaan yang Sahamnya *Disuspensi*
(dalam Rp juta)**

Keterangan	Mean	Median	Modus	Max	Min
Aset					
Aset Lancar t	269.436.510	131.054.988	44.905.512	1.394.314	1.080.365
Aset Lancar t-1	247.858.422	250.166.940	44.905.512	1.426.310	1.358.592
Aset Tetap t	231.284.930	77.796.061	-	1.844.703	2.878.415
Aset Tetap t-1	225.294.257	63.747.688	-	1.559.922	3.180.160
Total Aset t	973.083.637	468.521.879	-	5.931.495	4.115.747
Total Aset t-1	893.355.631	250.166.940	-	7.200.239	479.233.790
Piutang t	75.484.321	30.953.325	-	604.104.000	44.905.512
Piutang t-1	68.687.205	15.891.336	-	416.281.000	-
Liabilitas					
Total Liabilitas t	27.748.820	165.200.682	-	796.320.000	4.064.048
Total Liabilitas t-1	35.081.314	126.266.924	-	1.010.470	3.777.652

Penjualan					
Penjualan t	38.746.162	210.140.743	-	1.108.560	307.812.000
Penjualan t-1	53.801.025	140.739.483	-	1.547.790	5.397.369
Beban					
Beban Penjualan + Adm t	85.179.400	26.981.000	-	862.736.133	1.235.431
Beban Penjualan + Adm t-1	76.005.506	25.193.512	-	756.473.186	-
Beban Depresiasi t	95.731.715	31.001.163	-	656.333.006	766.786.631
Beban Depresiasi t-1	98.711.025	25.559.548	-	704.167.189	30.867.221
Laba					
Laba Usaha t	-6.164.126	7.014.000	-	276.830.267	-179.820
Laba Kotor t	3.028.563	45.406.029	-	84.730.000	2.513.293
Laba Kotor t-1	5.916.370	28.101.369	-	168.830.000	111.820.633

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan mengelola sejauh mana aset, kewajiban, penjualan, beban, dan laba yang tersedia pada perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan manajer keuangan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Jika manajer perusahaan tidak dapat mengelola sumber daya dengan baik perusahaan tersebut akan mengalami kerugian dan pada laporan keuangan akan terjadi manipulasi.

- b) Perhitungan indeks *beneish m-score* perusahaan *disuspend* yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2021

Beneish M-Score mempunyai 8 rasio yang harus dihitung terlebih dahulu sebelum memasukan kedalam rumus *Beneish M-Score*. Rasio-rasio tersebut adalah *Days Sales Receivable Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*, *Total Accrual to Total Asset (TATA)*, dan *Leverage Index (LVGI)*.

Perhitungan indeks *beneish m-score* perusahaan *disuspend* yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2021 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perhitungan Indeks Rasio Beneish M-Score Tahun 2016

PERUSAHAAN	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	TATA	LVGI
ARTI	1,27988	0,96956	1,00349	-0,00069	1,30545	1,26098	0,00897	0,92251
ATPK	23,27109	0,02694	1,31848	-0,00959	0,00091	9,73403	0,16269	1,24383
BCIP	0,60678	0,88465	1,00492	0,00342	0,85073	0,87060	-0,0499	0,98783
ICON	1,01831	0,77067	1,01656	0,00051	0,80806	0,88061	0,12102	1,04730
SIMA	2,68238	0,28159	0,95889	-0,00627	1,00000	2,37626	2,45560	1,04784
Rata-Rata	5,77169	0,58668	0,06047	0,00252	0,79303	3,02450	0,53966	1,04986

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel perhitungan indeks beneish *M-Score* menunjukkan bahwa perusahaan yang sahamnya disuspend tahun 2016 DSRI sebagai pengukur pendapatan dan piutang dengan nilai tertinggi 23,271 pada perusahaan ATPK, GMI sebagai pengukur tingkat profit dengan nilai tertinggi 0,96956 pada perusahaan ARTI, AQI sebagai pengukur aktiva dengan nilai tertinggi 1,31848 pada perusahaan ATPK, SGI sebagai pengukur peningkatan penjualan dengan nilai tertinggi 0,00342 pada perusahaan BCIP, DEPI sebagai pengukur terjadinya penurunan depresiasi dengan nilai tertinggi 1,30545 pada perusahaan ARTI, SGAI sebagai pengukur peningkatan atas beban operasional dengan nilai tertinggi 9,73403 pada perusahaan ATPK, TATA sebagai pengukur penjualan tunai dengan nilai tertinggi 2,45560, dan LVGI sebagai pengukur tingkat hutang dengan nilai tertinggi 1,24383 pada perusahaan ATPK. Nilai maksimal dari perhitungan yaitu DSRI 23,2710 pada perusahaan ATPK, dan nilai minimum dari SGI -0,00069 pada perusahaan ARTI.

Tabel 4.2 Perhitungan Indeks Rasio Beneish M-Score Tahun 2017

PERUSAHAAN	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	TATA	LVGI
DGIK	1,05951	1,42712	1,63667	0,00284	0,72599	1,88852	0,05519	2,92441
KIOS	3,58922	-0,25567	0,14314	0,43069	0,79239	0,02767	0,02232	0,91199
SIMA	0,77710	1,49156	1,20264	0,00287	1,00019	0,00000	-0,0447	1,20227
SQBB	0,90328	0,94982	-0,00002	0,00019	0,91588	0,93278	-0,0306	0,00105
RIMO	0,14767	2,15189	0,90605	0,20630	3,59500	3,77198	-0,0377	0,64567
ZINC	0,00000	0,44266	-0,19520	0,02152	1,06911	10,17852	0,00160	2,26756
Rata-rata	1,07946	1,03456	0,61554	0,10979	1,34976	2,79991	19,28543	1,05743

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel perhitungan indeks beneish *M-Score* menunjukkan bahwa perusahaan yang sahamnya disuspend tahun 2017 DSRI sebagai pengukur pendapatan dan piutang dengan nilai tertinggi 3,58922 pada perusahaan KIOS, GMI

sebagai pengukur tingkat profit dengan nilai tertinggi 2,15189 pada perusahaan RIMO, AQI sebagai pengukur aktiva dengan nilai tertinggi 1,20264 pada perusahaan SIMA, SGI sebagai pengukur peningkatan penjualan dengan nilai tertinggi 0,43069 pada perusahaan KIOS, DEPI sebagai pengukur terjadinya penurunan depresiasi dengan nilai tertinggi 3,59500 pada perusahaan RIMO, SGAI sebagai pengukur peningkatan atas beban operasional dengan nilai tertinggi 3,77198 pada perusahaan RIMO, TATA sebagai pengukur penjualan tunai dengan nilai tertinggi 0,05519 pada perusahaan DGIK, dan LVGI sebagai pengukur tingkat hutang dengan nilai tertinggi 2,92441 pada perusahaan DGIK. Nilai maksimal dari perhitungan SGAI yaitu 10,17852 pada perusahaan ZINC, dan nilai minimum SGI -0,00284 pada perusahaan DGIK.

Tabel 4.3 Perhitungan Indeks Rasio Beneish M-Score Tahun 2018

PERUSAHAAN	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	TATA	LVGI
ABBA	1,06064	1,13130	1,22878	-0,00206	1,17373	1,11579	-0,0306	0,00105
AKSI	1,16235	0,93735	1,40812	0,01267	0,85137	0,98333	-0,0112	2,28153
ARTA	0,93550	1,40981	3,74264	-0,00010	0,90637	1,11663	0,01777	0,08729
PICO	0,93923	1,05545	0,25800	0,00039	1,05549	0,96577	-0,0275	0,84988
SSTM	0,81716	0,37026	604,98353	0,00193	0,97012	0,79626	0,41172	2,14436
TCPI	0,96771	0,88717	0,99652	0,00500	0,91273	0,35086	-0,0393	0,85631
TGRA	1,28390	0,98354	1,17092	0,00202	1,01347	0,85063	-0,0703	10,60349
ZBRA	0,55272	0,94262	1,57018	0,00187	1,01283	0,60011	-0,07059	1,05076
Rata-rata	0,96490	0,96469	76,91984	0,00272	0,98701	0,84742	0,01815	2,43236

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel perhitungan indeks beneish *M-Score* menunjukkan bahwa perusahaan yang sahamnya disuspend tahun 2018 DSRI sebagai pengukur pendapatan dan piutang dengan nilai tertinggi 1,28390 pada perusahaan TGRA, GMI sebagai pengukur tingkat profit dengan nilai tertinggi 1,40981 pada perusahaan ARTA, AQI sebagai pengukur aktiva dengan nilai tertinggi 604,98353 pada perusahaan SSTM, SGI sebagai pengukur peningkatan penjualan dengan nilai tertinggi 0,01267 pada perusahaan AKSI, DEPI sebagai pengukur terjadinya penurunan depresiasi dengan nilai tertinggi pada perusahaan 1,17373 pada perusahaan ABBA, SGAI sebagai pengukur peningkatan atas beban operasional dengan nilai tertinggi 1,11663 pada perusahaan ARTA, TATA sebagai pengukur penjualan tunai dengan nilai tertinggi 0,41172 pada perusahaan SSTM, dan LVGI sebagai

pengukur tingkat hutang dengan nilai tertinggi 10,60349 pada perusahaan TGRA. Nilai maksimal dari perhitungan AQI yaitu 604,98353 pada perusahaan SSTM, dan nilai minimum SGI -0,00010 pada perusahaan ARTA.

Tabel 4.4 Perhitungan Indeks Rasio Beneish M-Score Tahun 2019

PERUSAHAAN	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	TATA	LVGI
DEAL	1,08299	0,78379	1,17514	-0,00389	1,35301	1,48723	-0,0375	0,90435
LUCK	1,17598	1,01895	0,83172	0,00300	0,86762	896,84776	-0,0163	2,95465
PICO	0,94579	0,97348	1,88968	-0,00008	0,97788	1,19470	-0,0705	1,05076
SINI	0,93495	0,96901	0,76982	-0,00024	0,94390	1,06406	-0,1304	1,07741
TGRA	0,17950	0,57332	0,85968	-0,00478	0,91998	2,27007	-0,0449	1,97658
Rata-rata	0,86384	0,86371	1,10521	-0,00120	1,01248	180,57276	0,03556	1,29862

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel perhitungan indeks beneish *M-Score* menunjukkan bahwa perusahaan yang sahamnya disuspend tahun 2019 DSRI sebagai pengukur pendapatan dan piutang dengan nilai tertinggi 1,17598 pada perusahaan LUCK, GMI sebagai pengukur tingkat profit dengan nilai tertinggi 1,01895 pada perusahaan LUCK, AQI sebagai pengukur aktiva dengan nilai tertinggi 1,17514 pada perusahaan DEAL, SGI sebagai pengukur peningkatan penjualan nilai tertinggi 0,00300 pada perusahaan LUCK, DEPI sebagai pengukur terjadinya penurunan depresiasi nilai tertinggi 1,35301 pada perusahaan DEAL, SGAI sebagai pengukur peningkatan atas beban operasional nilai tertinggi 896,84776 pada perusahaan LUCK, TATA sebagai pengukur penjualan tunai nilai tertinggi 0,03556, dan LVGI sebagai pengukur tingkat hutang nilai tertinggi 2,95465 pada perusahaan LUCK. Nilai maksimal dari perhitungan SGAI 896,84776 pada perusahaan LUCK, dan nilai minimum SGI -0,00008 pada perusahaan PICO.

Tabel 4.5 Perhitungan Indeks Rasio Beneish M-Score Tahun 2020

PERUSAHAAN	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	TATA	LVGI
PTDU	6,78500	0,45051	0,69099	-0,0059	0,96650	1,78263	0,22410	0,94181
TECH	0,23202	1,01285	0,11494	0,00097	0,70412	0,97976	0,11943	0,89227
AGRO	1,98446	0,4862	0,9663	1,0775	0,2303372	0,878256	0,00964	1,60504
FIRE	1,11769	6,8025	-5,8841	0,87504	2,319003	1,37421	0,26068	0,73241
JAST	1,3070	1,0889	4,5922	0,8727	0,77114	1,453007	0,13378	0,49011
HRME	2,07901	1,0817	1,0750	0,4310	0,09074	1,8736	32,0884	1,0362
Rata-rata	2,25088	1,82046	0,25924	0,54190	0,84697	1,39026	5,41968	0,90809

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel perhitungan indeks beneish *M-Score* menunjukkan bahwa perusahaan yang sahamnya disuspend tahun 2020 DSRI sebagai pengukur pendapatan dan piutang nilai tertinggi 6,78500 pada perusahaan PTDU, GMI sebagai pengukur tingkat profit nilai tertinggi 6,8025 pada perusahaan FIRE, AQI sebagai pengukur aktiva nilai tertinggi 4,5922 pada perusahaan JAST, SGI sebagai pengukur peningkatan penjualan nilai tertinggi 1,0775 pada perusahaan AGRO, DEPI sebagai pengukur terjadinya penurunan depresiasi dengan nilai tertinggi 2,319003 pada perusahaan FIRE, SGAI sebagai pengukur peningkatan atas beban operasional nilai tertinggi 1,78263 pada perusahaan PTDU, TATA sebagai pengukur penjualan tunai nilai tertinggi 32,0884 pada perusahaan HRME, dan LVGI sebagai pengukur tingkat hutang nilai tertinggi 1,60504 pada perusahaan AGRO. Nilai maksimal dari perhitungan TATA 32,0884 pada perusahaan HRME, dan nilai minimum SGI - 0,0059 pada perusahaan PTDU.

Tabel 4.6 Perhitungan Indeks Rasio Beneish *M-Score* Tahun 2021

PERUSAHAAN	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	TATA	LVGI
PKPK	17,5793	0,0006	-0,2981	-0,0098	0,0213	6,514	-0,0173	0,9245
FITT	0,6906	210,4549	0,9307	0,0062	0,7697	9,3749	-0,1341	0,8133
ATIC	1,0611	0,9967	0,6995	0,0005	1,0000	0,1243	28,8782	1,0729
Rata-rata	6,4437	70,4841	0,4440	-0,0010	0,6570	2174,60	9,5756	0,9369

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel perhitungan indeks beneish *M-Score* menunjukkan bahwa perusahaan yang sahamnya disuspend tahun 2021 DSRI sebagai pengukur pendapatan dan piutang nilai tertinggi 17,5793 pada perusahaan PKPK, GMI sebagai pengukur tingkat profit nilai tertinggi 210,4549 pada perusahaan FITT, AQI sebagai pengukur aktiva nilai tertinggi 0,9307 pada perusahaan FITT, SGI sebagai pengukur peningkatan penjualan nilai tertinggi 0,0062 pada perusahaan FITT, DEPI sebagai pengukur terjadinya penurunan depresiasi nilai tertinggi 1,0000 pada perusahaan ATIC, SGAI sebagai pengukur peningkatan atas beban operasional nilai tertinggi 9,3749 pada perusahaan FITT, TATA sebagai pengukur penjualan tunai nilai tertinggi 28,8782 pada perusahaan ATIC, dan LVGI sebagai pengukur tingkat hutang nilai tertinggi 1,0729 pada perusahaan ATIC. Nilai maksimal dari perhitungan GMI 210,4549 pada

perusahaan FITT, dan nilai minimum SGI -0,0098 pada perusahaan PKPK.

3. Memasukkan Hasil Hitung Indeks Rasio Kedalam Rumus *Beneish M-Score*

Setelah menghitung secara keseluruhan indeks rasio dari masing-masing perusahaan, langkah selanjutnya yaitu memasukkan hasil perhitungan indeks rasio kedalam rumus *Beneish M-Score* adalah sebagai berikut:

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.920*DSRI + 0.528*GMI + 0.404*AQI + 0.892*SGI + 0.115*DEPI - 0.172*SGAI + 4.679*TATA - 0.327*LGVI$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan M-Score perusahaan disuspend yang terdaftar di ISSI Tahun 2016-2021:

Tabel 4.7 Nilai Hasil Perhitungan *M-Score*

2016		
No.	Emiten	<i>M-Score</i>
1	ARTI	-3.07225
2	ATPK	15.78808
3	BCIP	-4.01432
4	ICON	-2.91986
5	SIMA	9.01167

2017		
No.	Emiten	<i>M-Score</i>
1	DGIK	-544.17870
2	KIOS	-1.53243
3	SIMA	-3.46810
4	SQBB	-3.70597
5	RIMO	-4.05188
6	ZINC	-6,239

2018		
No.	Emiten	<i>M-Score</i>
1	ABBA	-3.23614
2	AKSI	-1.54154
3	ARTA	-2.27511

4	PICO	-7.15517
5	SSTM	240.44334
6	TCPI	-3.50084
7	TGRA	-3.73708
8	ZBRA	-3.85841

2019		
No.	Emiten	<i>M-Score</i>
1	DEAL	-4.02127
2	LUCK	-157.89619
3	PICO	-2.04495
4	SINI	-2.96484
5	TGRA	-4.79350

2020		
No.	Emiten	<i>M-Score</i>
1	PTDU	2.69865
2	TECH	-3.66631
3	AGRO	148,27257
4	FIRE	-2,17211
5	JAST	-0,81749
6	HRME	-2,11443

2021		
No.	Emiten	<i>M-Score</i>
1	PKPK	-1108,7248
2	FITT	104,8797
3	ATIC	131,8093

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel perhitungan nilai *M-Score* diatas perusahaan yang berpotensi melakukan manipulasi/manipulator yaitu hasil perhitungan *M-Score* menunjukkan hasil yang lebih besar dari -2,22, sedangkan jika hasilnya kurang dari -2,22 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan manipulasi/non manipulator. Perusahaan yang paling berpotensi melakukan manipulasi yaitu tahun 2016 ada 2 perusahaan, 2017

ada 1 perusahaan, tahun 2018 ada 2 perusahaan, tahun 2019 ada 1 perusahaan, tahun 2020 ada 2 perusahaan, dan tahun 2021 ada 2 perusahaan.

4. Perusahaan Kategori Manipulator dan Non Manipulator

Perusahaan tergolong dalam kategori manipulator dan non manipulator yaitu dengan melihat hasil akhir dari nilai *M-Score*. Jika *M-Score* > -2.22 , menunjukkan adanya indikasi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan (*fraud*). Sedangkan, jika skor lebih kecil maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan (*non fraud*).¹

Tabel 4.8 Perusahaan Manipulator Tahun 2016-2021

No	Perusahaan	Manipulator					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Seluruh Perusahaan	40%	16,6%	25%	20%	33,4%	66,6%

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas perusahaan yang sahamnya disuspensi yang tergolong dalam kategori manipulator tahun 2016-2021 didapatkan sebanyak 10 perusahaan. Pada tahun 2016 ada 2 perusahaan dengan presentase 40%, 2017 ada 1 perusahaan dengan presentase 16,6%, tahun 2018 ada 2 perusahaan dengan presentase 25%, tahun 2019 ada 1 perusahaan dengan presentase 20%, tahun 2020 ada 2 perusahaan dengan presentase 33,4%, dan tahun 2021 ada 2 perusahaan dengan presentase 66,6%.

Tabel 4.9 Perusahaan Non Manipulator Tahun 2016-2021

No	Perusahaan	Non Manipulator					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Seluruh Perusahaan	60%	83,4%	75%	80%	66,6%	33,4%

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2022

¹ Beneish, "The Detection of Earning Manipulation", (*Financial Analysts Journal*)

Berdasarkan tabel diatas perusahaan yang sahamnya disuspensi yang tergolong dalam kategori non manipulator tahun 2016-2021 didapatkan sebanyak 23 perusahaan. Pada tahun 2016 ada 3 perusahaan dengan presentase 60%, 2017 ada 5 perusahaan dengan presentase 83,4%, tahun 2018 ada perusahaan 6 perusahaan dengan presentase 75%, tahun 2019 ada 4 perusahaan dengan presentase 80%, tahun 2020 4 ada perusahaan dengan presentase 66,6%, dan tahun 2021 ada 1 perusahaan dengan presentase 33,4%.

B. Pembahasan

1. Perusahaan Manipulator

Hasil perhitungan *Beneish M-Score* terhadap perusahaan *disuspend* yang terdaftar diISSI tahun 2016-2021 memperoleh 10 perusahaan yang tergolong dalam kategori manipulator. Dari jumlah tersebut diperoleh presentase 30,3%.

a. Perusahaan Manipulator 2016

Tahun 2016 sebanyak 2 perusahaan manipulator dari jumlah 5 perusahaan *disuspend* yaitu ATPK dan SIMA. Perusahaan ATPK tergolong dalam kategori manipulator karena hasil perhitungan DSRI menunjukkan nilai sebesar 23,27109. Hal ini berarti bahwa telah terjadi *earning overstatement* pada perusahaan tersebut. Dikarenakan telah terjadi penurunan penjualan yang signifikan pada perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan SIMA masuk dalam kategori manipulator juga memiliki nilai DSRI yang tinggi yaitu 2,68238. Hal ini dikarenakan telah terjadi penurunan atau perbedaan penjualan yang terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp 10.202.426.000 dan tahun 2015 sebesar Rp 246.706.960.000.

Kedua perusahaan tersebut menunjukkan bahwa DSRI > 1, hal tersebut berarti bahwa terjadinya peningkatan atas piutang usaha yang dimiliki perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa terjadi *earning overstatement*. Piutang perusahaan yang tinggi adalah akibat dari tingkat penjualan perusahaan dalam bentuk kredit yang tinggi, hal tersebut dilakukan agar mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain.² Jika pendapatan perusahaan terlihat rendah maka bisa dijadikan celah bagi manajer untuk melakukan

² Beneish, "The Detection of Earning Manipulation", (*Financial Analysts Journal*)

manipulasi laporan keuangan dengan cara melebihi pendapatan perusahaan agar terlihat lebih baik dan dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amerti Irvin Widowati dan Linda Ayu Oktariza (2021) yang bertujuan mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan *Beneish M-Score* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang tergolong kedalam kategori manipulator disebabkan oleh DSRI yang tinggi.³

b. Perusahaan Manipulator 2017

Tahun 2017 ada 1 perusahaan manipulator dari jumlah 6 perusahaan disuspend yaitu KIOS. Perusahaan KIOS masuk dalam kategori manipulator dikarenakan nilai DSRI yang tinggi sebesar 3,58922. Angka tersebut menunjukkan bahwa DSRI >1 yang menunjukkan bahwa perusahaan telah terjadi *earning overstatement*. Nilai DSRI yang tinggi dikarenakan adanya penurunan penjualan yang signifikan tahun 2017 sebesar Rp 1.130.076.407 dan tahun 2016 sebesar Rp 25.643.230.731 .

Manajer melakukan manipulasi laporan keuangan karena seorang investor yang ingin berinvestasi di suatu perusahaan akan melihat tingkat pendapatan perusahaan tersebut. Dengan tingginya pendapatan diharapkan dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.⁴

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanuary Eka Christy (2018) yaitu menghitung kemungkinan perusahaan perbankan terbuka yang terdaftar di BEI yang tergolong manipulator dengan menggunakan *Beneish M-Score Model*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa diduga melakukan *earning overstatement*. Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio DSRI dapat membedakan laporan keuangan yang manipulatif dan non manipulatif.⁵

³ Amerti Irvin Widowati dan Linda Ayu Oktariza, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", 2021

⁴ Beneish, "The Detection of Earning Manipulation", (*Financial Analysts Journal*)

⁵ Christy, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Perbankan Terbuka", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis 16* (2018)

c. Perusahaan Manipulator 2018

Tahun 2018 terdapat 2 perusahaan manipulator dari jumlah 8 perusahaan disuspend yaitu AKSI dan SSTM. Perusahaan AKSI masuk dalam kategori manipulator dikarenakan nilai LVGI menunjukkan nilai sebesar 2,14436. Nilai tersebut menunjukkan bahwa LVGI >1 yang berarti perusahaan tersebut menandakan peningkatan hutang perusahaan dan telah terjadi *earning overstatement*. Hal tersebut juga dapat dilihat dari total kewajiban dari tahun 2017 sebesar Rp 32.248.403.032 ke tahun 2018 sebesar Rp 165.200.682.053 yang menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan.

Dalam suatu perusahaan jika ingin mendapatkan dana segar adalah dengan cara hutang bank. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan dana untuk bisa menunjang strategi dari perusahaan. Namun, jika perusahaan sudah memiliki banyak hutang maka pihak bank akan mempertimbangkan hal tersebut. Jika suatu perusahaan memiliki hutang yang cukup tinggi maka akan melakukan manipulasi laporan keuangan yaitu dengan melebih-lebihkan pendapatan agar perusahaan tersebut terlihat mampu membayar hutangnya. Kemudian bagi para investor mereka akan berinvestasi diperusahaan tersebut jika pendapatan terlihat tinggi.⁶

Sedangkan perusahaan SSTM masuk kategori manipulator dikarenakan memiliki nilai AQI yang tinggi yaitu sebesar 604,98353. Beneish menyatakan bahwa jika AQI >1 maka terjadinya penurunan atas kualitas aktiva.⁷ Hal tersebut terjadi karena adanya kenaikan atas total aktiva yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun yang dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang.

Terjadinya kenaikan atas jumlah aktiva tidak lancar bisa memberi manfaat dimasa mendatang dan peningkatan jumlah beban ditanggungkan. Hal ini dimaksudkan supaya pendapatan perusahaan tidak mengalami penurunan, karena beban di aktiva tidak lancar selain aset tetap dapat

⁶ Christy, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan *Beneish M-Score* Pada Perusahaan Perbankan Terbuka", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 16 (2018)

⁷ Beneish, "*The Detection of Earning Manipulation*", (*Financial Analysts Journal*)

mengurangi pendapatan. Maka, manajer perusahaan dapat melakukan manipulasi laporan keuangan agar pendapatan terlihat tinggi dan investor tertarik untuk berinvestasi.⁸

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Argha Yoga (2019) yang menunjukkan bahwa LVGI dan AQI tidak mampu membedakan perusahaan dengan laporan keuanganyang dimanipulasi atau tidak.⁹

d. Perusahaan Manipulator 2019

Tahun 2019 ada 1 perusahaan dalam kategori manipulator dari jumlah 5 perusahaan disuspend yaitu PICO. Perusahaan PICO masuk dalam kategori manipulator dikarenakan nilai AQI sebesar 1,88968. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan total aset yang signifikan dari tahun 2018 sebesar Rp 852.932.442.585 ke tahun 2019 sebesar 1.127.616.056.633. Jika nilai AQI >1 mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kompetensi untuk meningkatkan aset tidak berwujud yang akan memberikan manfaat dimasa mendatang atau terjadi *overstatement* pada laba perusahaan.¹⁰

e. Perusahaan Manipulator 2020

Tahun 2020 ada 2 perusahaan dalam kategori manipulator dari jumlah 6 perusahaan disuspend yaitu PTDU dan JAST. Perusahaan PTDU masuk kategori manipulator dikarenakan nilai DSRI pada perusahaan tersebut tinggi yaitu sebesar 6,78500. Hal tersebut disebabkan karena terjadinya perbedaan penjualan yang jauh dari tahun 2020 sebesar Rp 48.709.779.263 dan tahun 2019 sebesar Rp 121.262.715.612.

Jika nilai DSRI >1 menunjukkan terjadinya adanya *earning oversatatement* pada pendapatan perusahaan. Terjadinya kenaikan yang tinggi dapat diartikan perusahaan membuat suatu kebijakan kredit untuk mempercepat penjualan. Tetapi jika peningkatan penjualan tidak sebanding

⁸ Beneish, "The Detection of Earning Manipulation", (*Financial Analysts Journal*)

⁹ Argha Yoga, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Beneish M-Score Pada Perusahaan Disuspend Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018", (2019)

¹⁰ Amerti Irvin Widowati dan Linda Ayu Oktariza, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", 2021

dengan penjualan dapat diartikan terjadi pembengkakan pendapatan.¹¹

Sedangkan perusahaan JAST masuk kategori manipulator dikarenakan nilai AQI pada perusahaan tersebut cukup tinggi yaitu sebesar 4,59225. Hal tersebut dikarenakan terjadinya perbedaan total aset dari tahun 2020 sebesar Rp 114.094.419.514 dan tahun 2019 sebesar Rp 148.505.998.895. jika terjadi penurunan atas kualitas aset yang dimiliki perusahaan tidak dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang dan manajer juga mampu melakukan manipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih baik.

f. Perusahaan Manipulator 2021

Tahun 2021 ada 2 perusahaan dalam kategori manipulator dari jumlah 3 perusahaan yaitu PKPK dan FITT. Perusahaan PKPK masuk dalam kategori manipulator dikarenakan nilai DSRI yang cukup tinggi yaitu sebesar 17,5793. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan penjualan tahun 2021 sebesar Rp 3.078.120.000 dan pada tahun 2020 Rp 17.334.744.000. Beneish menyatakan bahwa jika nilai DSRI >1 maka terjadi *earning overstatement*.¹²

Penjualan yang rendah dapat mengakibatkan investor ragu untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Hal itulah yang dijadikan kesempatan bagi manajer perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan agar pendapatan terlihat lebih tinggi dan diharapkan untuk menarik minat investor.

Perusahaan FITT masuk dalam kategori manipulator dikarenakan nilai GMI yang tinggi yaitu sebesar 210,4549. Hal ini dikarenakan perbedaan laba tahun 2021 sebesar Rp 3.158.274.754 dan tahun 2020 sebesar Rp 409.537.133.000. GMI merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan laba kotor pada tahun sebelumnya (t-1) dan pada tahun t. Rasio ini yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, dimana rasio ini mempresentasikan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Beneish menyatakan

¹¹ Setyarini Santosa dan Josep Ginting, “Evaluasi Keakuratan Model Beneish M-Score Sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Kasus Perusahaan Pada Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia)” 16, no. 2 (2019)

¹² Beneish, “*The Detection of Earning Manipulation*”, (*Financial Analysts Journal*)

bahwa jika $GMI > 1$, maka menunjukkan terjadi penurunan laba kotor perusahaan yang menggambarkan prospek perusahaan mengalami penurunan.¹³ Hal ini yang akan dijadikan kesempatan manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dengan meninggikan pendapatan untuk menarik investor.

Berdasarkan teori agency, pemilik perusahaan memberikan kekuasaan kepada manajemen perusahaan untuk mengelola perusahaan berdasarkan kepentingan pemilik perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa *agent* memiliki kendali atas pengelolaan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaannya. Adanya penyerahan wewenang dan asimetri informasi atau informasi yang dimiliki oleh satu pihak tersebut, akan menyebabkan konflik yaitu adanya tindakan kecurangan/*fraud* dengan cara manipulasi informasi terkait perusahaannya untuk mendapat keuntungan.¹⁴

Jika prospek perusahaan mengalami penurunan, hal ini yang dijadikan celah oleh manajer untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih baik oleh pemilik perusahaan. Karena pemilik perusahaan cenderung membutuhkan laporan keuangan saja yang sudah dipublikasikan oleh manajer.

Teori sinyal mendukung penelitian ini dikarenakan sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor melalui suatu pelaporan yang berupa laporan keuangan tahunan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan penting karena mempengaruhi keputusan investasi para investor. Dalam hal ini investor akan mengetahui bagaimana kinerja perusahaan melalui laporan keuangan tersebut. Maka manajer akan terdorong untuk menyampaikan informasi yang terlihat baik kepada calon investor.¹⁵

¹³ Amerti Irvin Widowati dan Linda Ayu Oktariza, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", 2021

¹⁴ Rosedian Andriani, "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)", *Jurnal Riset Akuntansi Vol. 4*: 2019, 65-66

¹⁵ Rosedian Andriani, "Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar

Perusahaan dalam kategori manipulator tidak mungkin menyajikan laporan keuangan jika kinerja perusahaan tersebut mengalami penurunan maka dapat dijadikan celah bagi manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan salah satunya yaitu meninggikan pendapatan perusahaan. Hal ini dilakukan oleh manajer agar kinerja perusahaan terlihat baik oleh investor yang nantinya akan mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Namun, jika kinerja perusahaan terlihat buruk investor akan ragu untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2. Perusahaan Non Manipulator

a. Perusahaan Non Manipulator 2016

Tahun 2016 ada 3 perusahaan non manipulator dari jumlah seluruhnya 5 perusahaan disuspend yaitu ARTI, BCIP, dan ICON. Perusahaan-perusahaan tersebut dikategorikan non manipulator karena nilai *M-Score* menunjukkan dibawah -2.22. ARTI memiliki nilai *M-Score* sebesar -3,07225, BCIP memiliki nilai *M-Score* sebesar -4,01432, ICON memiliki nilai *M-Score* sebesar -2,91986.

b. Perusahaan Non Manipulator 2017

Tahun 2017 ada 5 perusahaan non manipulator dari jumlah seluruhnya 6 perusahaan disuspend yaitu DGIK, SIMA, SQBB, RIMO, dan ZINC. Perusahaan-perusahaan tersebut dikategorikan non manipulator karena nilai *M-Score* menunjukkan dibawah -2.22. Masing-masing perusahaan tersebut yaitu DGIK memiliki nilai *M-Score* sebesar -544,1787, SIMA memiliki nilai *M-Score* sebesar -3,5681, SQBB memiliki nilai *M-Score* sebesar -3,70597, RIMO memiliki nilai *M-Score* sebesar -4,05188, dan ZINC memiliki nilai *M-Score* sebesar 6,23911.

c. Perusahaan Non Manipulator 2018

Tahun 2018 ada 6 perusahaan non manipulator dari jumlah seluruhnya 8 perusahaan disuspend yaitu ABBA, ARTA, PICO, TCPI, TGRA, dan ZBRA. Perusahaan-perusahaan tersebut dikategorikan non manipulator karena nilai *M-Score* menunjukkan dibawah -2.22. Masing-masing perusahaan tersebut yaitu ABBA memiliki nilai *M-Score* sebesar 3,23614, ARTA memiliki nilai *M-Score* sebesar -

2,27511, PICO memiliki nilai M-Score sebesar -7,15517 , TCPI memiliki nilai M-Score sebesar -3,50084 , TGRA memiliki nilai M-Score sebesar -3,73708 dan ZBRA memiliki nilai M-Score sebesar 3,85841.

d. Perusahaan Non Manipulator 2019

Tahun 2018 ada 4 perusahaan non manipulator dari jumlah seluruhnya 5 perusahaan disuspend yaitu DEAL, LUCK, SINI, dan TGRA. Perusahaan-perusahaan tersebut dikategorikan non manipulator karena nilai *M-Score* menunjukkan dibawah -2.22. Masing-masing perusahaan tersebut yaitu DEAL memiliki nilai M-Score sebesar -4,02127 , LUCK memiliki nilai M-Score sebesar -157,89619 , SINI memiliki nilai M-Score sebesar -2,96484, dan TGRA memiliki nilai MScore sebesar -4,7935.

e. Perusahaan Non Manipulator 2020

Tahun 2020 ada 4 perusahaan non manipulator dari jumlah seluruhnya 6 perusahaan disuspend yaitu TECH, HRME, FIRE, dan AGRO. Perusahaan-perusahaan tersebut dikategorikan non manipulator karena nilai *M-Score* menunjukkan dibawah -2.22. Masing-masing perusahaan tersebut yaitu TECH memiliki nilai M-Score sebesar -3,66631, HRME memiliki nilai M-Score sebesar -2,11443, FIRE memiliki nilai M-Score sebesar -2,17211, dan AGRO memiliki nilai M-Score sebesar 148,27257.

f. Perusahaan Non Manipulator 2021

Tahun 2020 ada 1 perusahaan non manipulator dari jumlah seluruhnya 3 perusahaan disuspend yaitu ATIC. Perusahaan tersebut dikategorikan non manipulator karena nilai *M-Score* menunjukkan dibawah -2.22. ATIC memiliki nilai M-Score sebesar 131,8093.

Berdasarkan teori agency, pemilik perusahaan memberikan kekuasaan kepada manajemen perusahaan untuk mengelola perusahaan berdasarkan kepentingan perusahaan. Oleh sebab itu, manajer harus bersikap transparan dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Manajer memiliki kendali salah satunya yaitu laporan keuangan perusahaan. Pemilik cenderung membutuhkan informasi terkait kinerja perusahaan seperti hasil laporan keuangan yang sudah dipublikasikan, berbeda dengan manajer, hal

tersebut memicu terjadinya asimetri informasi.¹⁶ Jika perusahaan tidak melakukan manipulasi laporan keuangan berarti manajer mampu mempertahankan keberlangsungan perusahaan tersebut dan tidak terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, sinyal yang diberikan berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan penting karena mempengaruhi keputusan investasi entitas di luar perusahaan. Maka para manajer perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi yang terlihat baik tersebut kepada calon investor yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunan.¹⁷

Perusahaan dalam kategori non manipulator menunjukkan bahwa komitmen perusahaan untuk melindungi kepentingan para pengguna laporan keuangan yaitu tidak menyajikan laporan keuangan yang telah dimanipulasi. Bagi investor merupakan hal positif agar lebih mudah dalam pengambilan keputusan karena investor percaya pada perusahaan dalam kategori non manipulator tidak mengindikasikan adanya manipulasi laporan keuangan. Hal tersebut dapat mengurangi resiko pengembalian modal yang rendah dan gagal bayar atas investasi dan pinjaman perusahaan.¹⁸

¹⁶ Rachmawati dan Marsono, “Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif *Fraud Triangle* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*”, Diponegoro *Journal of Accounting*. Vol. 3. No. 2, 2014

¹⁷ Jogiyanto, “*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*”, 2000

¹⁸ Amerti Irvin Widowati dan Linda Ayu Oktariza, “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, 2021